

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Persoalan lingkungan akibat eksploitasi alam digambarkan melalui berbagai bentuk kerusakan yang berdampak serius bagi ekosistem maupun kehidupan sosial masyarakat. Pada cerpen "*Harimau Jantan dari Kuantan*", eksploitasi terlihat dari penebangan hutan untuk perkebunan sawit dan pemburuan liar harimau. Faktor penyebab eksploitasi dalam cerpen tersebut terjadi karena adanya kepentingan ekonomi dari pihak perusahaan kayu, yang menyebabkan kerusakan habitat, turunnya penghasilan masyarakat yang bergantung pada hasil alam, serta munculnya ancaman keselamatan warga akibat harimau masuk ke pemukiman. Sementara itu, dalam cerpen "*Kulaghi*", eksploitasi ditunjukkan melalui penggerukan tanah yang merusak habitat ikan kulaghi dan mencemari sungai, serta penebangan hutan untuk perluasan sawit yang mengakibatkan sungai mengering. Kedua cerpen ini sama-sama memperlihatkan bahwa eksploitasi alam tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga menimbulkan penderitaan bagi manusia dan makhluk hidup lain yang bergantung pada kelestariannya.

Tema yang muncul dalam dua cerpen tersebut berhubungan dengan masalah lingkungan, sesuai dengan fokus penelitian ini. Dari hasil analisis tokoh dan penokohan, peneliti menemukan adanya tokoh-tokoh yang digambarkan sebagai pihak yang melakukan eksploitasi terhadap alam dan sumber dayanya. Di sisi lain, ada pula masyarakat yang digambarkan sebagai pihak yang dirugikan

karena harus menanggung akibat buruk dari eksploitasi tersebut.

Latar tempat dalam cerpen-cerpen tersebut berada di Lembah Bukit Barisan, Sumatera Barat. Secara sosial, masyarakat digambarkan sangat bergantung pada alam sebagai sumber utama kehidupan, begitu pula hewan yang menjadikannya sebagai habitat. Alur yang digunakan adalah alur campuran, dengan peristiwa yang kerap diawali oleh kejadian masa lampau. Serta konflik yang terdapat di dua cerpen juga memiliki hal yang sama yaitu tentang eksploitasi lingkungan alam yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Persoalan lingkungan dalam dua cerpen tersebut dianalisis dengan menggunakan tinjauan ekokritik Greg Garrard, yang membahas berbagai konsep lingkungan yang banyak dikaji oleh para kritikus ekologi. Konsep-konsep tersebut meliputi polusi, hutan belantara, tempat tinggal, bencana, hewan, dan bumi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut.

Melalui cerpen *“Harimau Jantan dari Kuantan”* dan *“Kulaghi”*, Afri Meldam berusaha menggambarkan bagaimana sistem perekonomian yang dijalankan secara eksploitatif justru merusak alam dan kehidupan di dalamnya. Para pelaku eksploitasi semakin menumpuk kekayaan, sedangkan masyarakat di sekitar kawasan yang dieksploitasi semakin terpinggirkan karena kehilangan sumber penghidupan dan berkurangnya ketahanan sosial mereka. Melalui karyanya, pengarang jelas menunjukkan keberpihakan pada alam dan masyarakat yang terdampak, sekaligus menolak praktik eksploitasi yang sarat dengan keserakahan dan ketidakadilan.

Persoalan-persoalan tersebut mencerminkan krisis lingkungan yang berpotensi menimbulkan bencana di masa depan. Dengan demikian, pembacaan karya ini melalui pendekatan ekokritik mengingatkan pembaca akan pentingnya menjaga dan melestarikan bumi yang kian terluka akibat eksploitasi tanpa batas.

4.2 Saran

Penelitian terhadap kumpulan cerpen *Orang-Orang Lembah* dengan pendekatan ekokritik sastra merupakan kajian yang baru pertama kali dilakukan. Penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan lingkup yang lebih luas agar diperoleh temuan yang lebih mendalam. Peneliti berharap penelitian terhadap kumpulan cerpen *Orang-Orang Lembah* ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan masyarakat luas untuk memperhatikan lingkungan sekitar, khususnya bagi peneliti sendiri, serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

